

DAFTAR PUSTAKA

1. Megananda H, Nurjannah, Neneng. Ilmu pencegahan penyakit gigi. Jakarta : EGC; 2010.
2. Swastini GA. Kerusakan gigi merupakan fokal infeksi timbulnya penyakit sistemik. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2013; 1(1): 63-7.
3. Bagg J, Macfarlane TW, Poxton IR, Smith AJ. *Essentials of microbiology for dental student*. Oxford University Press. 2006: 237-258.
4. Tjahja T, Sintawati F, Yovita T. Gambaran karies gigi permanen di beberapa Puskesmas di Kabupaten Bandung tahun 2002. *Media Litbang Kesehatan*. 2006; 16 (4): 26-31.
5. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Puppala R, Kethineni B, Patloth T. Prevalence of dental caries among 5-12 year old school going children in Urban And Rural Areas of Mahabubnagar District, Telangana, India. *Department of Pedodontics and Preventive Dentistry*. 2017; 9(1): 1a-3a.
7. Departemen Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. 2007; 130-7.
8. Yenni A. Analisis faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri Simpang Haru Kota Padang tahun 2016 (tesis). Padang : Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2016.
9. Eroschenko VP. *Atlas histologi difiore dengan korelasi fungsional*. Edisi 11. Jakarta: EGC; 2014. 105-261.
10. Santoso D, Titien I, Kusuma P. Pengaruh pemakaian breket terhadap maturasi sel epitel mukosa bukal pada pasien anak periode gigi bercampur. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2013; 4(4): 248-53.
11. Utama IH, Widyastuti SK, Rasid AW, Yoga TP, Adi AA, Winaya IB, et al. Cytologic figures of peritoneal and synovial fluids in Bali Ducks. *Jurnal Veteriner*. 2016;17(3): 424-29.
12. Karaton NR. Teknik sitologi eksfoliatif di dalam mulut. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 1996; 3(3): 105-8.
13. Hidayat R, Tandiari A. *Kesehatan gigi dan mulut*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta; 2016.

14. Mescher AL. Histologi dasar janqueira teks dan atlas. Edisi 12. Jakarta: EGC; 2012. 245-55.
15. Gartner PL, Hiatt JL. Atlas berwarna histologi. Edisi 5. Tangerang: Bina Rupa Aksara; 2012. p. 300-23.
16. Fawcett DW. Buku ajar histologi. Edisi 12. Jakarta: EGC; 2002. 499-523.
17. Newman MG, HH Takei, FA Carranza. Clinical periodontology. 10th ed. Philadelphia: WB Saunders; 2006. 36-55.
18. Periobasics. Dynamics of junctional epithelium.
<http://periobasics.com/the-dynamics-of-junctional-epithelium.html>. - Diakses Januari 2018.
19. Novialdi, Hafiz A. Pengaruh tonsilektomi terhadap kadar interferon dan tumor necrosis faktor pada pasien tonsilitis kronis. Bagian Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala dan Leher. 2014; 1-11.
20. Rahmadhan AG. Serba-serbi kesehatan gigi dan mulut. Yogyakarta: Liberty; 2010.
21. Novialdi, Pulungan MR. Mikrobiologi tonsilitis kronis. Bagian Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher. 2014; 1-9.
22. Puspitawati R. Struktur makroskopik dan mikroskopik jaringan lunak mulut. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. 2003; 10 (Edisi Khusus): 462-66.
23. Presland RB, Dale BA. Epithelial structure proteins of the skin and oral cavity function in health and disease. Oral Biology Med. 2000; 11(4): 383-5.
24. Berkovitz B K B, Holland G R, Moxham B J. Oral anatomy, histology and embryology. China: Elsevier Saunders; 2009. 223-32.
25. Sherwood L. Fisiologi manusia dari sistem ke sel. Edisi 6. Jakarta : EGC; 2012. 428-54.
26. Guyton AC, Hall JE. Buku ajar fisiologi kedokteran. Edisi 12. Jakarta: Saunders Elsevier. 2014. 455-64.
27. Effendin Z. Peranan leukosit sebagai anti inflamasi alergik dalam Tubuh. USU Digital Library; 2003.
28. Price SA, Wilson LM. Patofisiologi konsep klinis proses penyakit. Vol 1. Edisi 6. Jakarta: EGC; 2006. 268-71.



29. Theml H, Diem H, Haferlach T. Colour atlas of hematology practical microscopic and clinical diagnosis. 2nd ed. New York: Thieme Flexibook; 2004. 37-49.
30. Koss LG. Diagnostic cytology and histopathologic bases. 3rd ed. Philadelphia: Toronto; 1979.
31. Tjahjono. Deteksi dini kanker dan peran pemeriksaan sitologi. Jurnal Ilmu Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 1998:19-28.
32. Arantes SB, Guerra S, Mello NS, Moraes M. Virtual database of exfoliative cytology in mouth injuries. Oral Scientific 2010; 2(1): 17-22.
33. Sabirin IPR. Sitopatologi eksfoliatif mukosa oral sebagai pemeriksaan penunjang di kedokteran gigi. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan 2015; 2(1): 157-61.
34. Tjahajani A, Karaton NR. Penerapan sitologi eksfoliatif dalam kedokteran gigi. Jurnal Kedokteran Gigi. 1996; 3(3): 88-90.
35. Agarwal SP. Manual for Cytology. India: Directorate general of health services ministry of health and family welfare; 2005. 30-5.
36. Eid RA, Sawair F, Landini G. Age and the architecture of oral mucosa. America Aging Association. 2011; 1-6.
37. Silverman, S. Oral cancer. 5th ed. Ontario: American Cancer Society; 2003.
38. Balaciart D. Evaluation of keratinization in exfoliative cytology of normal oral mucosa from smokers and non-smokers. Oral Med. 2004; 9:197-203.
39. Ogden GR, Cowpe JG, Wight AJ. Oral exfoliative cytology of methods of assessment. Jurnal Oral Pathol Med. 1997; 26: 201-5.
40. Naib ZM. Exfoliative cytopathology. 2nd ed. Boston: Little Brown and Company; 1970
41. Lantzman E. Comparison of the morphology and viability of human salivary and blood leukocytes. Departmen of Oral Rehabilitation, Hebrew University, Haddash School of Dental Medicine. 1976; 47(2): 72-77.
42. Ogden GR, Cowpe JG, Wight AJ. Oral exfoliative cytology methods of assesment. J Oral Pahol Med. 1997; 26: 201-5.

43. Darville Toni, Hiltke J Thomas. Pathogenesis of genital tract disease due to chlamydia trachomatis. *Journal of Infectious Disease*. 2014; 41(4): 140-146.

